

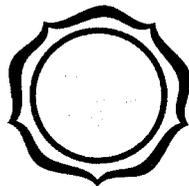
Sirih Merah

Primatani Kota



Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta
Karangsari, Wedomartani, Ngemplak, Sleman - Telp. (0274) 884662, Fax. (0274) 562935
website: www.yogya.litbang.deptan.go.id / e-mail: bptp-diy@litbang.deptan.co.id

SIRIH MERAH



Disusun Oleh :
W. Indri Werdhany
Anthoni Marton SS
Setyorini W

PRIMATANI KOTAMADYA YOGYAKARTA
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN YOGYAKARTA
2008

KATA PENGANTAR

Sirih Merah (*Piper crocatum*) merupakan salah satu tanaman obat potensial yang sejak lama telah diketahui memiliki berbagai khasiat obat untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Sirih Merah juga memiliki nilai-nilai spritual yang tinggi dan dilindungi kraton Jogjakarta, termasuk satu elemen penting yang harus disediakan dalam setiap upacara adat. Dewasa ini banyak klinik herbal modern memanfaatkan sirih merah sebagai bahan dalam racikan minuman kesehatan.

Banyaknya permintaan sirih merah ini membuat masyarakat pecinta tanaman hias melirik untuk membudidayakan secara komersial serta banyak masyarakat yang membutuhkan teknologi dan informasi mengenai budidaya dan manfaat sirih merah.

Brosur ini mengupas mengenai budidaya sirih merah secara sederhana sampai dengan penanganan pasca panennya.

Masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam brosur ini, untuk itu kami mengharapkan saran dan kritik untuk penyempurnaannya.

Semoga informasi dalam brosur ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, Oktober 2008

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB.I PENDAHULUAN	1
BAB. II TANAMAN OBAT MULTIFUNGSI	2
BAB. III BUDIDAYA	4
A. Syarat Tumbuh	4
B. Perbanyakan	5
C. Penanaman dan Pemupukan	13
D. Hama dan Penyakit	14
BAB. IV PANEN DAN PENGOLAHAN PASCA PANEN	15
BAB. V PENUTUP	18
SUMBER BACAAN	19

BAB .I PENDAHULUAN

Tanaman sirih, mempunyai banyak spesies serta memiliki jenis dan sebutan yang beragam, seperti sirih gading, sirih hijau, sirih hitam, sirih kuning dan sirih merah.

Tanaman sirih merah (*Piper crocatum*) merupakan salah satu tanaman obat yang daunnya telah lama dikenal mempunyai khasiat obat untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Selain itu, sirih merah termasuk salah satu elemen penting yang harus ada dalam setiap upacara adat di Jawa khususnya di Jogjakarta karena dipercaya memiliki nilai-nilai spirituil yang tinggi.

Tanaman sirih merah ini termasuk dalam famili Piperaceae, dengan ciri-ciri yaitu : - tumbuh merambat pada pagar atau pohon; - berbatang bulat dengan warna hijau keunguan ; - tidak berbunga ; - daunnya bertangkai dan membentuk jantung hati dengan ujung yang meruncing ; - permukaan daun tidak merata, berwarna merah keperakan dan mengkilap saat terkena cahaya matahari serta tumbuh berselang-seling dari batangnya.

Semua jenis tanaman sirih memiliki ciri yang hampir sama yaitu tanamannya merambat dengan bentuk daun menyerupai hati dan bertangkai yang tumbuh berselang seling dari batangnya. Perbedaan yang khas antara tanaman sirih merah dengan tanaman sirih jenis lainnya yaitu, pada sirih merah selain daunnya berwarna "merah keperakan", bila daunnya disobek, akan mengeluarkan lendir serta aroma yang lebih wangi.

BAB II. TANAMAN OBAT MULTIFUNGSI

Sejak jaman dahulu, tanaman sirih merah telah diketahui memiliki berbagai khasiat obat untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit atau dianggap sebagai tanaman obat multifungsi. Air rebusannya mengandung antiseptik atau karvakrol yang bersifat desinfektan dan anti jamur, sehingga bisa digunakan sebagai obat antiseptik untuk menjaga kesehatan rongga mulut, menyembuhkan penyakit keputihan dan bau tak sedap. Sementara itu di lingkungan Kraton Jogjakarta, terbukti secara turun temurun sirih merah telah digunakan dan dapat menyembuhkan berbagai jenis penyakit seperti diabetes melitus, asam urat, hepatitis, batu ginjal, hipertensi, radang liver, radang prostat, radang mata, keputihan, maag, kelelahan, nyeri sendi, menurunkan kadar kolesterol, mencegah stroke, dan memperhalus kulit. Hal ini dapat dipahami karena banyaknya kandungan kimia yang terdapat pada daun sirih merah, antara lain minyak atsiri, hidroksikavicol, kavicol, kavibetol, allylprokatekol, karvakrol, eugenol, p-cymene, cineole, caryofelen, kadimen estragol, terpenena, dan fenil propada. Demikian juga banyak mengandung senyawa fitokimia alkaloid, saponin, tanin dan flavonoid sebagai hasil metabolit sekunder yang tidak penting bagi kelangsungan hidup tanaman, namun memiliki fungsi untuk berkompetisi dengan tanaman lainnya.

Alkaloid merupakan komponen organik tumbuhan yang mengandung nitrogen yang biasanya bersifat basa serta mempunyai aktivitas biologi.

Hasil uji praklinis pada tikus dengan pemberian ekstrak hingga dosis 20 g/kg berat badan, sirih merah sangat aman dikonsumsi dan tidak bersifat toksik. Pada dosis tersebut, mampu menurunkan kadar glukosa darah tikus sebesar 34,3%. Sedangkan menurut informasi, pada masyarakat lingkungan kraton Jogjakarta, telah terbukti dengan meminum air rebusan sirih merah setiap hari, dapat menurunkan kadar gula darah sampai tingkat normal. Sirih merah dapat digunakan dalam bentuk segar, *simplisia* maupun ekstrak kapsul

Sampai saat ini semakin banyak alkaloid yang ditemukan dan diisolasi untuk obat moderen dan sirih merah banyak digunakan pada berbagai klinik herbal center sebagai ramuan atau terapi bagi penderita yang tidak dapat disembuhkan dengan obat kimia. Klinik Herbal Center (*KHC*) di Jogjakarta, telah memproduksi teh herbal sirih merah untuk membantu mengobati asam urat, kencing manis, maag dan kelelahan.

BAB. III BUDIDAYA

A. Syarat Tumbuh

Tanaman sirih merah dapat beradaptasi dengan baik pada setiap jenis tanah dan tidak terlalu rumit dalam pemeliharaannya. Sebenarnya sirih merah dapat tumbuh tanpa pemupukan, yang penting selama pertumbuhannya adalah pengairan yang baik dan cahaya matahari yang diterima sebesar 60 - 75 % untuk tumbuh tanaman. Namun sirih merah lebih cocok ditanam di tempat yang teduh, terlindung sinar matahari langsung, dan sangat baik bila ditanam di daerah yang berhawa sejuk. Tanaman akan mati jika terlalu banyak air yang diberikan karena batangnya dapat membusuk. Demikian juga apabila terlalu sering terkena panas matahari langsung, tanaman akan cepat mengering dan mati. Dengan demikian, sangat cocok bila ditanam dibawah pohon besar dan rindang, atau apabila ditanam dalam pot, sebaiknya diletakkan pada tempat yang tidak terkena sinar matahari ataupun air hujan secara langsung. Pada daerah yang sesuai dengan syarat tumbuhnya, daun tanaman sirih akan tumbuh melebar, dengan warna merah maroon yang segar akan terlihat bila daun dibalik. Selain itu, batangnyaapun dapat tumbuh gemuk dan kuat.



warna merah maroon dibaliknya

Foto : Tanaman Sirih Merah

B. Perbanyak Tanaman

Tanaman sirih merah tidak berbunga, sehingga dapat dibudidayakan secara vegetatif dengan penyetekan, pencangkakan dan perundukan bagi tanaman yang sudah mulai menjalar dan berkembang pesat. Cara paling mudah untuk perbanyak adalah dengan cara “stek”.

Perbanyak tanaman dengan cara stek, cangkok ataupun merunduk, diperlukan media tanam yang baik dan memenuhi syarat yaitu :

1. Bahan cukup kompak (*firm and dense*).
2. Memiliki kapasitas pegang air (*water holding capacity*) yang tinggi/baik.
3. Mempunyai aerasi yang baik.
4. Bebas dari benih gulma, telur nematoda, jamur, bakteri pathogen dan musuh alami lainnya.
5. Menyediakan unsur hara esensial bagi tanaman.

a. Perbanyak tanaman cara "stek "

Stek pada tanaman sirih merah dilakukan pada potongan batang tanaman yang digunakan untuk perbanyak dengan tujuan agar bagian tersebut membentuk akar. Stek merupakan cara yang sederhana, murah dan cepat karena bisa didapatkan jumlah tanaman yang banyak dari satu tanaman induk. Seluruh stek yang dihasilkan memiliki sifat genetis yang sama dengan tanaman induknya.

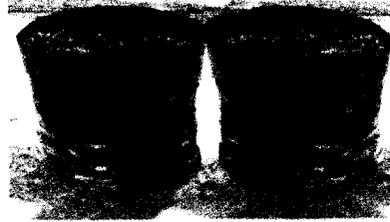
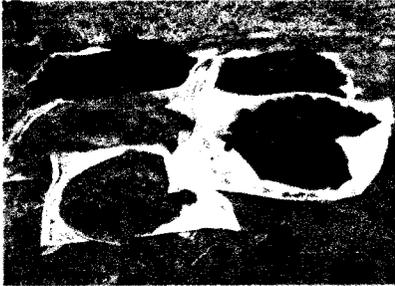
Tahapan stek batang dilakukan sebagai berikut :

1. Sediakan media tanam stek berupa pasir/pakis yang telah dihancurkan menyerupai pasir, tanah dan kompos dengan perbandingannya 1:1:1.

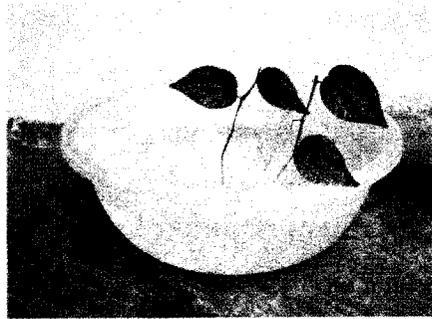
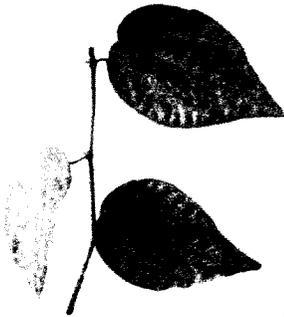
Masukkan media tanam ke dalam polybag berdiameter 10 cm yang bagian bawahnya telah diberi lobang.

2. Pilih batang sirih merah yang sudah tua atau sebesar tusuk sate, kemudian dipotong kira-kira dua ruas pada batang yang terdapat 2-3 lembar daun yang tebal dan lebar. Bahan stek dengan batang dan daun yang berukuran kecil, biasanya akan menghasilkan bibit yang berukuran kecil karena tanaman cenderung kurang mampu berkembang dengan baik.
3. Rendam potongan batang ini ke dalam air biasa kurang lebih 15 menit. Selain air, bahan stek juga dapat direndam dalam larutan zat pengatur tumbuh (ZPT), seperti Rootone F[®] atau Atonik[®]. Penggunaan Rootone F[®] dilakukan dengan cara mencampur terlebih dahulu serbuk Rootone F[®](ZPT) dengan air sehingga menjadi berbentuk pasta, kemudian oleskan pada pangkal stek, diangin-anginkan sebentar, baru ditanam. Penggunaan ZPT Atonik, dilakukan dengan mengencerkan terlebih dahulu 1 ml Atonik dalam 1 liter air bersih, kemudian rendam bahan stek tersebut selama 15 menit, angkat dan diangin-anginkan sebentar, baru ditanam. Tujuan perlakuan menggunakan ZPT adalah untuk merangsang pembentukan akar sehingga mempercepat pertumbuhan tunas stek.

4. Tanam batang bahan stek ke dalam media tanam dalam polybag yang sudah disediakan dengan tepat dan benar. Perhatikan letak mata tunas pada ketiak daun harus menghadap keatas, jangan sampai terbalik. Usahakan buku (letak daun, mata tunas dan akar serabut) tertutup media sedalam 0,5 cm - 1 cm dari permukaan media. Jangan terlalu dalam, karena dapat menyebabkan mata tunas dan akar menjadi cepat membusuk. Setelah ditanam, siram dengan air bersih agar stek tidak layu. Letakkan bibit stek tersebut di tempat yang teduh dan sejuk, jangan terkena sinar matahari langsung.
5. Untuk mencegah adanya hama, sebaiknya media tanam tersebut ditabur Furadan 3G[®] sebanyak satu ujung sendok teh per polybag.
6. Penyiraman dilakukan 2 kali sehari pada musim kemarau. Pada musim hujan cukup 1 kali sehari atau sesuai kondisi, jika media terlalu basah tidak perlu disiram. Untuk memperkuat pertumbuhan bibit, dapat disiram dengan larutan vitamin B1 seminggu sekali.
7. Pada umur 2 minggu, tunas akan muncul kepermukaan media dan umur 4 minggu biasanya telah memiliki daun 2 sampai 3 lembar dari tunas baru (daun asal bahan stek tidak dihitung), akar tanaman dari pangkal batang sudah panjang memenuhi bagian dasar polybag/pot. Bibit siap untuk dipindah tanam ke pot yang berukuran lebih besar atau langsung ke tanah. Selanjutnya perlu disiapkan untuk tempat menjalar atau ajir dari batang bambu atau kayu.



Siapkan bahan media tanam Media tanam dalam polybag



Siapkan batang untuk stek Rendam dalam air 15 menit



Tahapan perbanyakan tanaman dengan cara STEK

Tanam dalam Media tanam

b. Perbanyak tanaman dengan cara cangkok.

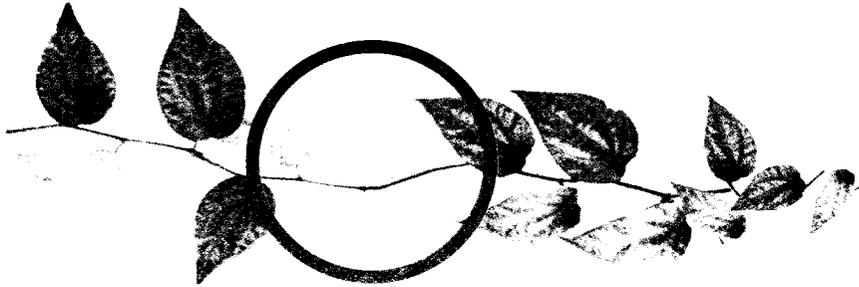
Perbanyak sirih merah dapat juga dilakukan dengan cara mencangkok. Pada prinsipnya, kegiatan mencangkok adalah mengusahakan perakaran dari suatu cabang tanaman tanpa memotong cabang tersebut dari tanaman induknya. Perbanyak dengan cara ini memiliki kelebihan karena tanaman memiliki sifat-sifat unggul tanaman induknya dan tanaman lebih cepat berproduksi. Teknik pencangkakan tanaman sirih merah ini berbeda dengan tanaman lain pada umumnya, yaitu hanya menempelkan media tanam pada bagian buku tanaman dan dibungkus dengan plastik atau sabut kelapa.

Tahapan pencangkakan dilakukan sebagai berikut :

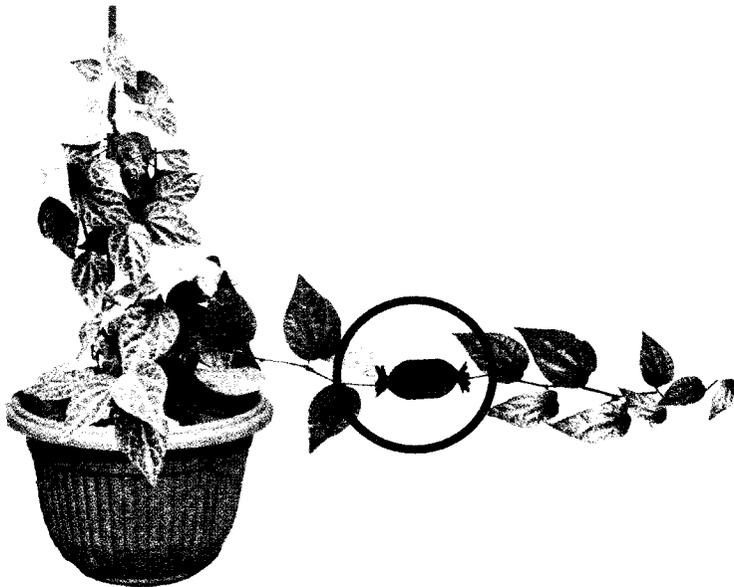
1. Pencangkakan dilakukan pada bagian buku tanaman. Bagian buku tanaman yang akan dicangkok, sebaiknya disemprot terlebih dahulu dengan larutan zat pengatur tumbuh (ZPT) dengan konsentrasi 1 ml ZPT dalam 1 liter air atau sesuai anjuran. Dapat juga menggunakan larutan vitamin B1. Penggunaan ZPT atau vitamin B1 ini berfungsi untuk mempercepat pertumbuhan dan pembentukan akar sehingga akan mempercepat pula pembentukan tunas pada ketiak daun.
2. Siapkan media tanam, yaitu hasil ayakan akar pakis (berbentuk serbuk seperti tanah), arang sekam dan

pupuk kandang kambing halus dengan perbandingan 4:2:1. atau dapat juga menggunakan campuran media tanah pupuk kandang saja dengan perbandingan 2:1. Campuran media tersebut kemudian ditempelkan pada buku dan bungkus dengan plastik yang sudah dilubangi.

3. Siram cangkakan dengan air bersih hingga seluruh media basah.
4. Biasanya akar sudah mulai tumbuh memenuhi media pada umur satu bulan. Potong batang yang berada di bawah cangkakan. Buka bungkus cangkakan tersebut dan tanam dalam pot atau langsung di tanah. Bibit yang dihasilkan dengan cara cangkok, memiliki persentase tumbuh 90 sampai 100%.



Siapkan bagian buku tanaman yang akan dicangkok



Campuran media ditempelkan pada buku dan bungkus dengan plastik yang sudah dilubangi.

c. Perbanyak tanaman dengan cara perundukan

Prinsip dari perundukan pada perbanyak tanaman sirih ini adalah merangsang (menstimulasi) terbentuknya akar atau tunas dari batang yang dirundukkan sebelum dipisahkan dari induknya.

Tahapan perundukan dilakukan sebagai berikut :

1. Sediakan beberapa polybag atau pot dengan diameter 12 cm yang sudah diberi media tanam dan diletakkan berjajar di sebelah tanaman induk. Media tanam yang digunakan sama dengan media pada cara "stek" atau "cangkok" atau dapat juga hanya menggunakan campuran tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan 3 : 1. Tanaman induk yang digunakan adalah tanaman yang telah mempunyai sulur dengan panjang sekitar 2 meter atau lebih.
2. Rentangkan sulur tanaman, kemudian tanam ruas-ruas batang yang berakar dengan cara dirundukkan pada polybag-polybag yang telah dipersiapkan.
3. Siram tanaman tersebut sehari sekali atau melihat kondisi, apabila media masih basah tidak perlu disiram. Pada musim kemarau kondisi media cenderung lebih cepat mengering, sehingga perlu penyiraman lebih intensif. Sedangkan pada saat musim hujan, media cenderung lebih lembab, dan penyiraman dilakukan bila perlu.
4. Pertumbuhan dan perkembangan akar tanaman sudah mulai banyak dan kuat pada sekitar umur 1 bulan.

Masing- masing bibit dapat dipisahkan per polybag. Tanam bibit-bibit tersebut pada media yang lebih besar atau dapat langsung ditanam di pekarangan rumah yang telah disediakan.

C. Pemeliharaan Tanaman

Pemeliharaan tanaman dilakukan dengan penyiraman dan pemupukan secara teratur. Penyiraman dilakukan satu sampai dua kali sehari tergantung cuaca. Penanaman di lahan pekarangan dilakukan pada awal musim hujan dan sebagai tiang panjat dapat digunakan tanaman dadap dan kelor. Jarak tanam 1 x 1 m atau 1 x 1,5 m tergantung kondisi lahan. Sirih merah mudah tumbuh di setiap jenis tanah dan tidak sulit pemeliharaannya. Sirih merah dapat tumbuh tanpa pemupukan, yang penting adalah pengairan yang baik dengan menggunakan air yang bersih (jangan sembarang air/air dari sungai dll) dan cahaya matahari yang diterima sebesar 60 – 70 %.

D. Hama dan Penyakit Tanaman

Musuh utama sirih merah adalah keong, bekicot kecil, dan semut. Bersihkan tanaman dari semua musuh tanaman tersebut dan apabila daunnya akan digunakan untuk obat, jangan menggunakan pestisida untuk menghalau hama.

BAB. IV PANEN DAN PENGOLAHAN PASCA PANEN PEMANENAN DAUN

Daun yang subur berukuran 10 cm dan 5 cm. Bila dipegang, daun terasa tebal dan kaku (tidak lemas). Semakin tua daun warnanya semakin tua dan daun semakin tebal dan kaku. Tanaman sirih siap dipanen minimal setelah berumur 4 bulan dengan daun yang relatif sudah lebar dengan panjang 15 sampai 20 cm serta berjumlah 16 sampai 20 lembar. Daun sirih siap petik setelah berumur minimal 1 bulan, bersih atau tidak terkena cipratan tanah (terutama saat musim hujan), dengan warna mengkilap. Daun yang dipetik sebaiknya berumur sudah cukup tua, jangan terlalu tua atau terlalu muda. Pada umur cukup tua tersebut kadar zat aktifnya tinggi dengan aroma daun tajam dan rasanya pahit. Panen dapat dilakukan seminggu sekali, namun apabila tanaman cukup rimbun dapat dilakukan pemanenan setiap hari. Semakin sering daun dipanen, semakin cepat tunas baru tumbuh. Pemetikan dimulai dari bagian bawah, atau sekitar 60 cm dari permukaan tanah menuju ke atas dengan tujuan untuk meminimalkan bila terdapat kotoran atau debu yang menempel. Pemetikan sebaiknya dilakukan pada pagi hari sampai pertengahan hari (sekitar pukul 11.00 WIB), agar masih dapat dilakukan proses pengeringan. Pemetikan dilakukan menggunakan pisau yang tajam dan steril.

PENANGANAN PASCA PANEN

Daun yang telah dipetik kemudian disortir berdasarkan standar mutu antara lain : daun bersih, segar, tebal, dan mengkilap. Sedangkan daun yang kotor, cacat, dan kusam dibuang. Daun direndam dalam air selama 15-30 menit untuk membersihkan kotoran dan debu yang menempel. Kemudian dibilas hingga bersih, dan ditiriskan. Selanjutnya daun dirajang dengan pisau yang bersih/steril, dan tajam dengan lebar irisan sekitar 1 cm. Hasil rajangan diletakkan di atas tampah yang diberi alas kertas dan dikeringanginkan selama 3-4 hari sampai kadar airnya dibawah 12 %. Rajangan yang telah kering mencapai sekitar 60 %, ditutup dengan kain hitam transparan untuk menghindari debu, serangga, atau kemungkinan terbang karena tertiup angin. Daun sirih yang telah kering dimasukkan ke kantong plastik tebal transparan yang kedap air. Untuk menyerap kadar air dalam kantong, diberi silica gel. Tutup rapat kantong, beri label yang berisi tulisan tanggal kering daun. Kantong-kantong tersebut disimpan di tempat yang bersih, dan tidak lembab. Dengan cara ini kualitas sirih merah tetap terjaga hingga setahun.

BAB. V PENUTUP

Tanaman sirih merah mempunyai banyak manfaat dalam pengobatan tradisional dan secara empiris terbukti mempunyai potensi menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Banyak pengalaman penggunaan sirih merah dalam bentuk segar, simplisia maupun ekstrak kapsul dapat menyembuhkan penyakit diabetes militus, hepatitis, batu ginjal, menurunkan kolesterol, mencegah stroke, asam urat, hipertensi, radang liver, radang prostat, radang mata, keputihan, maag, kelelahan, nyeri sendi dan berperan dalam memperhalus kulit. Tanaman sirih merah telah banyak digunakan di klinik-klinik herbal yang modern.

Budidaya tanaman sirih merah sangat mudah dilakukan karena tanaman sirih merah dapat beradaptasi dengan baik di setiap jenis tanah sehingga mudah dikembangkan dalam skala besar.

SUMBER BACAAN

- Edi dan dian. 2007. Budidaya Sirih Merah.
<http://my.opera.com>
- Manoi F. 2007. Sirih Merah Sebagai Tanaman Obat Multifungsi, Warta Puslitbangbun Vol 13 No.2.
- Ratna.2008. Teknik Perbanyak Sirih Merah.
<http://jabber.rab.co.id>.
- Waldan, K.N dan Rini, S. . 2008. Sirih Merah.
www.tabloidnova.com.

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Seri : Tanaman Hias
Nomor : Prita-Kota.01/WI-ANT-SW/2008
Oplag : 300 eksemplar